

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei, yaitu dimana dengan menggunakan sampel atau populasi dan kuesioner adalah sebagai alat dalam pengambilan data-data penelitian. Rumusan masalah yang digunakan dalam ini bersifat deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:2). Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Menurut Sugiyono (2013:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2013:11) penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu hipotesis yang baru kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti yang meliputi motivasi, komitmen organisasi dan kinerja wirausaha. Sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh motivasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja wirausaha.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian yang diambil yaitu, pengaruh motivasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha (studi pada UMKM salon pria & wanita di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung) yang terdiri atas beberapa variabel, setiap variabel akan dijelaskan dan dibuat operasionalisasi variabel.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:38).

3.2.1.1 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi (X_1) dan komitmen organisasi (X_2).

3.2.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang akan menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja usaha (Y).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah upaya penelitian secara rinci yang diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari penelitian variabel-variabel yang terkait, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Pada penelitian ini, operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori serta situasi dan kondisi UMKM pada bisnis salon pria & wanita dengan menggunakan skala ordinal. Operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel dan konsep | Dimensi | Indikator | Ukuran | Pertanyaan | No Item |
|---|--|--|--|--|---------|
| Motivasi perangsang keinginan daya gerak maupun bekerja seseorang, setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. (Mc,Clelland dalam Hasibuan, 2013:162) | kebutuhan akan prestasi | Mengembangkan kreatifitas | Dorongan untuk kreatif | Saya selalu memiliki kreatifitas untuk menciptakan karya yang baru | 1 |
| | | Keberhasilan pekerjaan | Dorongan keberhasilan atas usaha | saya yakin atas keberhasilan usaha saya | 2 |
| | Kebutuhan akan diterima oleh orang lain dimana dia tinggal dan bekerja | Dorongan untuk di akui oleh orang lain | Saya merasa bahwa orang lain mengakui saya sebagai pengusaha yang berhasil | 3 | |

Tabel 3.1 (Lanjutan)

| Variabel dan Konsep | Dimensi | Indikator | Ukuran | Pertanyaan | No Item | |
|---------------------|--------------------------|--|---|--|---|----|
| | kebutuhan akan afiliasi | Kebutuhan akan dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting | Dorongan untuk dihormati oleh orang lain | saya merasa sebagai wirausahawan yang dihormati oleh orang lain | 4 | |
| | | Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal | Dorongan untuk maju dan tidak gagal | saya yakin atas peluang yang ada pada usaha dan terus maju untuk tidak gagal | 5 | |
| | | Kebutuhan akan perasaan ikut serta | Dorongan untuk terlibat dengan keadaan karyawan | saya selalu terlibat dengan keadaan karyawan | 6 | |
| | kebutuhan akan kekuasaan | Mengerahkan kemampuan demi mencapai yang terbaik | | Dorongan untuk memiliki usaha yang paling besar | Saya mampu dalam mengembangkan usaha yang lebih besar | 7 |
| | | | | Dorongan untuk menjadi yang paling berpengaruh diantara rekan | Saya merasa menjadi paling berpengaruh diantara rekan usaha | 8 |
| | | | | Dorongan untuk menjadi yang diutamakan di keluarga | Saya merasa menjadi tulang punggung dalam keluarga | 9 |
| | | Afektif | ikatan emosional. | Tingkat kecintaan terhadap usaha | Saya menyukai usaha saya sekarang | 10 |

Tabel 3.1 (Lanjutan)

| Variabel dan Konsep | Dimensi | Indikator | Ukuran | Pertanyaan | No Item |
|--|---------------|---------------------------------|--|--|---------|
| <p>Komitmen Organisasi</p> <p>suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut</p> <p>Robbins dan Judge yang diterjemahkan oleh Ratna Saraswati & Febriella Sarait (2013:75)</p> | | Keterlibatan dalam usaha | Tingkat tanggung jawab atas hal apapun yang terjadi pada usaha | saya merasa masalah yang terjadi pada usaha menjadi masalah saya juga | 11 |
| | | Kepedulian terhadap usaha | Tingkat kepedulian atas usaha | saya selalu memikirkan usaha walaupun tidak sedang bekerja | 12 |
| | Berkelanjutan | Kebutuhan individu | Tingkat kebutuhan seseorang. | Saya merasa kebutuhan dasar secara wajar sudah terpenuhi | 13 |
| | | Kesadaran akan pentingnya usaha | Tingkat kesadaran individu atas pentingnya usaha | Sulit mendapatkan usaha dengan peluang pasar yang bagus seperti usaha saya ini | 14 |
| | Normatif | Kebanggaan atas usaha | Tingkat kebanggaan atas usaha | saya merasa usaha ini telah banyak berjasa bagi kehidupan saya | 15 |
| | | Kesetiaan pada usaha | Tingkat kesetiaan terhadap usaha | Usaha ini sangat layak mendapatkan kesetiaan bagi saya | 16 |
| | Kuantitatif | Proses pekerjaan | Tingkat pengetahuan mengenai pekerjaan | Saya mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tahapan pengerjaan | 17 |
| | | Waktu dalam bekerja | Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja | Saya selalu datang dan pulang sesuai dengan peraturan | 18 |

Tabel 3.1 (Lanjutan)

| Variabel dan Konsep | Dimensi | Indikator | Ukuran | Pertanyaan | No Item |
|--|------------|----------------------------|---|---|---------|
| <p>Kinerja</p> <p>Kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil kerja (<i>output</i>) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p> <p>Mangkunegara (2014:9)</p> | Kualitatif | Kesalahan pengerjaan | Tingkat kesalahan pengerjaan | Pekerjaan saya selalu sesuai prosedur dan tahapan | 19 |
| | | Kualitas pekerjaan | Tingkat kemampuan mengerjakan pekerjaan | Saya merasa hasil kerja saya selalu sesuai dengan keinginan pelanggan | 20 |
| | | Ketepatan waktu | Tingkat ketepatan waktu pengerjaan | Saya selalu mengerjakan pekerjaan dengan tuntas sesuai dengan waktu | 21 |
| | | keterampilan dalam bekerja | Tingkat keterampilan dalam bekerja | Saya selalu cekatan dan ramah dalam melayani pelanggan | 22 |
| | | Kemampuan mengevaluasi | Tingkat kemampuan dalam mengevaluasi pekerjaannya | Saya selalu melakukan evaluasi terhadap pekerjaan yang saya lakukan dengan karyawan setelah waktu bekerja selesai | 23 |

3.3 Populasi dan sampel

Populasi dan sampel merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan populasi penelitian sebanyak 34 UMKM yang berada di wilayah Rancaekek. Data jumlah pengusaha salon perawatan & kecantikan yang melayani pria & wanita di kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung tersebut di tunjukkan pada pembahasan latar belakan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha salon pria & wanita di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung sebanyak 34 orang dari 34 usaha salon. Karena jumlah populasi dan sampel sama, maka digunakan teknik sensus atau sampel jenuh, dimana semua populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono,2013:401). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan :

1. Penelitian lapangan (*Field research*)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan

mengamati secara langsung mengenai objek penelitian guna untuk memperoleh data primer dengan cara :

a. Observasi

Yaitu dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Dengan cara penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data yang diperlukan dengan pengamatan langsung ke usaha-usaha salon yang berada di kecamatan rancaekek Kabupaten Bandung.

b. Wawancara

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan usaha-usaha salon, dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pengusaha-pengusaha salon yang berada di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

c. Kuesioner

Penyebaran angket (kuesioner) yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan dengan menyediakan alternatif jawaban yang harus diisi oleh responden secara pribadi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Penulis menyebarkan kuesioner kepada pengusaha-pengusaha salon yang merupakan responden dalam penelitian.

2. Studi Kepustakaan (*Library rreaserch*)

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data melalui sumber-sumber tidak langsung yang berkaitan dengan topik bahasan seperti penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, literatur-literatur, buku-buku, jurnal, dan internet,

yang ada kaitannya dengan objek yang akan diteliti guna untuk memperoleh data-data sekunder yang diperlukan dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dianjurkan (Sugiyono, 2013:147).

3.5.1 Metode Analisis Yang Digunakan

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel. Menurut Sugiyono (2013:122) berpendapat bahwa skala *Likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, dengan demikian, penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan pengusaha salon pria & wanita. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data hasil dari kuesioner tersebut maka penulis menggunakan metode skala *likert*, nilai dalam skala *likert* dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel

dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala *likert* dan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Alternatif jawaban diberikan nilai 5 selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan menjadi kategori pembobotan dalam skala *Likert* sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala *Likert*

| No | Keterangan | Bobot Nilai | |
|----|---------------------|-------------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| 1 | Sangat Setuju | 5 | 1 |
| 2 | Setuju | 4 | 2 |
| 3 | Kurang Setuju | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

Sumber : Sugiono (2013)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memperoleh data kuesioner tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan statistik maka dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Setelah itu, jawaban dari responden dapat dihitung untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti, tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan hasilnya pun harus seimbang dengan variabel yang sudah dibuat. Maka dari itu perlu adanya perbaikan dan ketelitian dalam pembuatan kuesioner agar hasil yang didapatkan oleh responden valid atau sesuai dengan ketentuan yang terjadi.

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2013:200) menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan

oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita dapat mengkorelasikan skor item dengan total item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau di atas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dinyatakan dibawah 0,3 maka dinyatakan nilai korelasinya tidak valid.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r_b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

| | |
|--------------|---|
| r_b | = Korelasi Product moment |
| n | = Banyaknya pasangan data X dan Y |
| ΣX | = Jumlah dari variabel X |
| ΣY | = Jumlah dari variabel Y |
| ΣX^2 | = Jumlah kuadrat total dari variabel X |
| ΣY^2 | = Jumlah kuadrat total dari variabel Y |
| ΣXY | = Jumlah perkalian total variabel X dan Y |

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono,2013:27). Untuk uji reabilitas digunakan metode teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Internal Consistency Reliability* dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach (α)*, hal ini sesuai dengan

tujuan test yang bermaksud menguji konsistensi item-item dalam instrumen penelitian. Menghitung nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$R = a = \frac{n}{n - 1} \left(\frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Keterangan :

- R = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*
- n = Jumlah item
- S = Varians skor keseluruhan
- Si = Varians masing-masing item.

Metode *alpha cronbach* (α) diukur berdasarkan skala *alpha cronbach* (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai alpha cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Apabila nilai alpha 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai alpha dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Sebelum uji reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan rumus :

$$r = \frac{n\Sigma AB - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2][n\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi product moment
- A = Variabel ganjil
- B = Variabel genap
- ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil
- ΣB = Jumlah total skor belahan genap
- ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil
- ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap
- ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown.

Adapun rumus Spearman Brown yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

- r = Nilai reliabilitas
- r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila r hitung \geq dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika r hitung $<$ dari r tabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku.

Menurut Sugiyono (2013:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Variabel penelitian ini yaitu motivasi (X_1), komitmen organisasi (X_2) dan kinerja usaha (Y). Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (sekor) variabel penelitian masuk dalam kategori : Sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk akan lebih jelas berikut adalah rumusnya :

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\Sigma \text{ Jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{ Pernyataan} \times \Sigma \text{ Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya, akan dikategorik pada rentang skor sebagai berikut :

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

Dimana:

- R = Rentang/skala
 ST = Skor jawaban tertinggi
 SR = Skor jawaban terendah
 K = Kategori

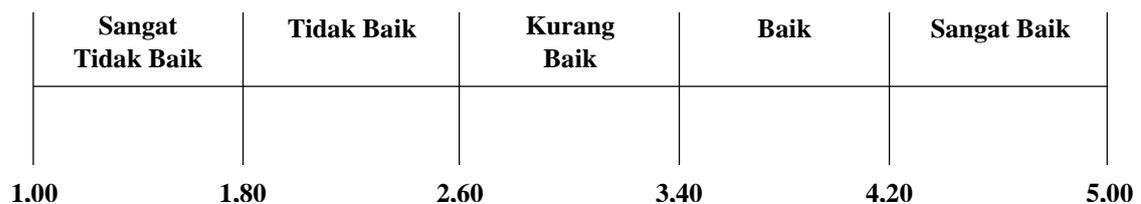
Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel, sebagai berikut :

- a. Indeks minimum : 1
 b. Indeks maksimum : 5
 c. Interval : 5-1 = 4
 d. Jarak interval : (5-1) : 5 = 0,8

Tabel 3.3
Kategori Skala

| Skala | | Kategori |
|-------|------|-------------------------|
| 1,00 | 1,80 | STB (Sangat Tidak Baik) |
| 1,81 | 2,60 | TB (Tidak Baik) |
| 2,61 | 3,40 | KB (Kurang Baik) |
| 3,41 | 4,20 | B (Baik) |
| 4,21 | 5,00 | SB (Sangat Baik) |

kemudian setelah diinterpretasikan, dapat di masukan ke dalam garis kontinum. Interpretasi dan garis kontinum juga dapat tidak digunakan jika variabel yang diteliti tidak memerlukannya. Berikut gambar garis kontinum :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.5.1.4 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.5.1.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan ini menggunakan analisis regresi berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi (X_1) dan komitmen organisasi (X_2) terhadap kinerja usaha (Y). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (kinerja usaha)

a = Bilangan konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien arah garis

X_1 = Variabel bebas (motivasi)

X_2 = Variabel bebas (komitmen organisasi)

Nilai a , b_1 dan b_2 dapat menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$\Sigma Y = an + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2$$

Setelah a , b_1 dan b_2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y .

3.5.1.4.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel motivasi (X_1), komitmen organisasi (X_2), dan kinerja usaha (Y).

Rumus yang ditentukan adalah sebagai berikut :

$$R = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

JK_{total} = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

Hubungan atau korelasi variabel yang diteliti dapat dilihat dengan menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:252). Dan berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Koefisien Korelasi

| Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2015:184)

Berdasarkan pada nilai R yang sudah diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$ yaitu :

1. Apabila $R = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$ artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y semua negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

3.5.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2013:98).

3.5.1.4.3.1 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis determinasi digunakan menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$K_d = (R^2) \times 100\%$$

Dimana :

K_d = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.5.1.4.3.2 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel

dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$K_d = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai standartdized coefficients)

Zero Order = Matrik koefisien variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana Apabila :

$K_d = 0$, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, rendah

$K_d = 1$, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tinggi

3.6 Rancangan Kuesioner

Instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dimana bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, pernyataan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dengan diberi jawaban terhadap beberapa alternatif atau hanya satu jawaban saja. Hasil tersedia di lampiran.

3.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian yang menjadi tempat penelitian dalam pembuatan skripsi ini adalah pada UMKM khususnya pada usaha salon pria & wanita yang berada di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Penulis melakukan penelitian ini di mulai pada Agustus 2017, dan selesai pada Desember 2017.